

**INTERAKSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN  
(KISAH NABI IBRAHIM DAN NABI ISMAIL)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam ( S.Pd. I) Program Studi Pendidikan Agama Islam(Tarbiyah)

Oleh :

**Siti Mahmudah**

**G 000 060 049**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan dan di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya sebuah proses interaksi di dalam hidup itu tidaklah mungkin bagi manusia untuk hidup bersama. Proses interaksi itu dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi tersebut terjadi dalam ikatan suatu situasi yang nyata senyatanya dan tidak pernah terjadi dalam alam hampa. Di antara berbagai jenis situasi itu, terdapat satu jenis situasi khusus yakni situasi kependidikan (Surakhmad, 1990 : 7).

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Pada hakekatnya pendidikan itu terdiri dari aksi dan reaksi yang tak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Oleh karenanya pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial yang telah ada bersamaan dengan kehidupan manusia (Huda, 2008: 2).

Secara normatif, Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umatNya sudah jelas di dalamnya berisi lengkap tentang semua ilmu pengetahuan termasuk mengenai interaksi pendidikan para orang-orang terdahulu untuk dijadikan sebuah pijakan atau teladan bagi umat yang hidup setelahnya.

Dari ayat-ayat Al Qur'an tersebut dapat diambil pelajaran seperti halnya meneladani kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam melakukan interaksi pendidikan terhadap Nabi Ismail a.s. Nabi Ibrahim yang dijuluki "Khalilullah" (kekasih Allah) memberikan keteladanan yang luar biasa dalam melakukan pendidikan terhadap keluarga dan anak-anaknya. Karena dari kisah-kisah beliau dapat kita ambil pelajarannya sampai sekarang. Seperti dituliskan dalam firman Allah dalam surat Al-mumtahanah ayat 4:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ...

Artinya: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia" ...(Q.S. Al-Mumtahanah: 4)

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak hal yang harus kita teladani dari Nabi Ibrahim a.s. dan orang – orang yang bersama dengan beliau, salah satunya adalah Nabi Ismail a.s. Nabi Ibrahim a.s adalah seorang sosok ayah yang berhasil dalam upaya membina keluarga sejahtera yang berhasil meraih sukses besar. Oleh karena itu umat Islam setelah bershalawat kepada Rasulullah SAW pada waktu shalat, sunnah juga hukumnya bershalawat dan salam kepada Nabi Ibrahim a.s dan keluarganya. Keberhasilan Ibrahim a.s membina keluarga bahagia sejahtera ditunjukkan oleh banyak indikator, diantaranya adalah dialog atau interaksi antara bapak dan anak yang tidak pernah putus sepanjang hayat (Syarafuddin, 2002:206).

Salah satu kisah teladan beliau dalam melakukan dialog atau interaksi pendidikan Islam terhadap Nabi Ismail adalah kisah penyembelihan qurban yang dinarasikan dalam kitab suci Al Qur'an surat Ash-Shoffat ayat

102 dari kisah itu tersirat beberapa nilai spiritual yang sangat luhur. Bukan saja mendasari kesejahteraan keluarga Nabi Ibrahim a.s tetapi juga menghembuskan angin segar bila sebuah pendidikan Islam itu dapat meneladani kisah beliau bersama Nabi Ismail a.s. Karena beliau memiliki karakter pendidik yang sangat demokratis sehingga dapat menciptakan anak didik yang sangat patuh, dan sikap patuh tersebut adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan Islam.

Dalam surat Ash-Shaffat ayat 102 Nabi Ibrahim telah berhasil melakukan interaksi pendidikan Islam karena beliau telah meyakinkan Nabi Ismail untuk rela dijadikan qurban. Tentunya dalam mendidiknya tersebut beliau menggunakan metode dan bahasa yang tepat yang mudah difahami oleh si anak. Agar anaknya dapat menerima dengan baik dan melaksanakan perintah Allah tanpa merasa terbebani.

Adapun ayat-ayat Al Qur'an lain, yang berkenaan dengan interaksi pendidikan yang dilakukan Nabi Ibrahim as terhadap Nabi Ismail as yaitu surat Ash-Shaffat ayat 102 – 107 tentang pendidikan qurban, surat Ibrahim 37 tentang penanaman diri anak untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, surat Al Baqarah 124 – 128 tentang pembangunan Baitullah. Dari ayat-ayat tersebut, tersirat banyak pelajaran yang dapat yang patut kita teladani tentang tujuan pendidikan, materi dan metode serta karakter yang beliau lakukan dalam menjalankan interaksi pendidikan Islam terhadap Nabi Ismail, dan bagaimana etika anak didik menyikapi semua pendidikan Islam yang diajarkan oleh ayahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an yang tertulis di atas dengan menganalisis isi tafsir sehingga menarik kesimpulan mengenai interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sebagaimana yang dikisahkan dalam ayat-ayat Al Qur'an tersebut. Sehingga peneliti memberi judul skripsi ini adalah "INTERAKSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN (KISAH NABI IBRAHIM DAN NABI ISMAIL)".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu penulis tegaskan arti dari istilah – istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

### **1. Interaksi**

Interaksi berasal dari bahasa Inggris dari kata *interaction* yang artinya diantara, dan menurut bahasa Latin interaksi dari kata *inter*: diantara *action*: tindakan (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 1997: 401). Sedangkan menurut Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Interaksi adalah hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar (Sastrapradja, 1981: 288).

### **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan, secara bahasa itu dari kata *education* yang artinya mengantar keluar, sedangkan secara istilah adalah proses membimbing manusia dari kegelapan dalam kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala

hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan dunia tempat mereka hidup.

Sedangkan menurut Al-Attas pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengalaman yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.

### 3. Kisah

Kisah berasal dari bahasa Arab yaitu kata qishash yang mempunyai bentuk jamak *qashasha* berarti tentang kejadian atau riwayat dan sebagai dalam riwayat seseorang. Kisah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita kejadian dalam kehidupan seseorang disebut juga sebagai riwayat (W.J.S Poerwodarminto, 1996: 4431).

### 4. Nabi Ibrahim dan Ismail

Nabi adalah orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya untuk kepentingan dirinya dan Ia tidak diwajibkan meneruskan wahyu itu kepada orang lain (W.J.S Poerwodarminto, 1996 : 550).

Ibrahim adalah Menurut Al Khailidi (1997: 311) yang dikutip Ahmad Fadhi bin Shaari Ibrahim adalah bapak segala nabi (Abul Abyiya') gelarnya ialah Ibrahim Khalilullah.

Ismail adalah putra tertua yang lahir dari istri Nabi Ibrahim yang bernama Hajar yang berasal dari negeri Mesir. Hajar ini adalah budak

Nabi Ibrahim a.s. yang kemudian dimerdekakan setelah dijadikan melahirkan Nabi Ismail a.s (Halim, 2007: 33).

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dari interaksi pendidikan Islam dalam Al Qur'an (Kisah nabi Ibrahim dan Ismail adalah gambaran proses hubungan pendidikan atau timbal balik antara pendidik (Nabi Ibrahim) dengan peserta didik (Nabi Ismail) yang dinarasikan ada pada ayat-ayat Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang dikisahkan dalam Al Qur'an?
2. Apa urgensi interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang dikisahkan dalam Al Qur'an dalam dunia pendidikan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah dirumuskan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini ada tujuan dan manfaatnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang dikisahkan dalam Al Qur'an.

- b. Untuk mengetahui urgensi interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang dikisahkan dalam Al Qur'an dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat

### a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Pendidikan Islam pada umumnya dan pada khususnya mengenai interaksi pendidikan Islam kepada para pendidik dalam melakukan interaksi pendidikan terhadap peserta didiknya dengan meneladani kisah Nabi Ibrahim terhadap Nabi Ismail.

### b. Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua atau guru tentang bagaimana melakukan interaksi pendidikan terhadap anaknya sesuai dengan tuntunan di dalam Al Qur'an.
- 2) Memberikan masukan kepada orang tua atau guru agar dapat mencontoh Islam dalam mendidik anak.

## E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang pendidikan, antara lain:

1. Lina Mardiyah, 2006 (STAIN) *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Kisah nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as (Tinjauan Qur'an surat Ash-shoffat Ayat 100 – 111)*



Pendidikan anak dalam keluarga Nabi Ibrahim:

- a. Metode Pendidikan anak dalam keluarga Nabi Ibrahim menurut Al Qur'an surat Ash-Shoffat ayat 100 – 111 :
    - 1) Pendidikan dengan Doa
    - 2) Pendidikan secara Demokrasi
  - b. Nilai Pendidikan Keimanan
    - 1) Iman kepada Allah
    - 2) Iman kepada utusan Allah
  - c. Akhlaq kepada Allah
    - 1) Sabar dan Ridho terhadap TakdirNya
    - 2) Taqwa dan Tawakal
  - d. Akhlaq kepada Orang Tua
2. Leginem, 2009 (STAIN) *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga menurut Kisah nabi Ibrahim As*

Pendidikan dalam keluarga nabi Ibrahim menggunakan metode yang sistematis, yaitu suri teladan, nasehat, pembiasaan dan lingkungan. Adapun pendidikan Nabi Ibrahim kepada orang tuanya yaitu: adab berbicara antara anak dan orangtua, urgensi tauhid dalam memberikan nasehat, urgensi menasehati untuk kemaslahatan, sabar terhadap kedua orang tua dan mempergaulinya dengan baik. Kepada istrinya memberikan nasehat kesabaran, menghormati dan memuliakan tamu, urgensi berbuat adil dan saling perhatian, urgensi tanggung jawab atas peran yang dipikul, urgensi keterbukaan dan saling percaya. Kepada anak-anaknya, urgensi

tauhid dalam kehidupan, urgensi komunikasi dengan baik, adab bicara, hormat menghormati dan kasih sayang.

3. Nurul Hasanah (STAIN, 2009), dengan judul skripsi *Pendidikan Keluarga menurut Teladan Nabi Ibrahim as.* Di dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa : materi pendidikan Nabi Ibrahim meliputi : a). Pendidikan syar'iah yaitu syariah berkorban, b) Pendidikan akhlaq kepada Allah taqwa serta tawakal, sedangkan metode pendidikan keluarga Nabi Ibrahim adalah : a). metode diskusi, yaitu menyampaikan perintah Allah agar dapat menerima dan melaksanakannya dengan baik tanpa paksaan. b) metode keteladanan dan nasehat.

Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan, yang mana dalam skripsi ini membahas tentang interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim terhadap Nabi Ismail yang diambil dari beberapa ayat dalam kitab suci Al Qur'an. Ayat-ayat Al Qur'an itu diantaranya adalah Q. S Al Baqarah ayat 125-128, Q.S Ibrahim ayat 37, Q. S Ash-Shaffat ayat 102-107. Dari ayat-ayat tersebut nantinya akan dianalisis dengan faktor-faktor dalam interaksi Pendidikan Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian bibliografi, karena penelitian ini dilakukan mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran, ide-ide yang telah ditulis oleh pemikir dan ahli (Nasir, 1998:62). Dalam hal ini adalah mengenai peneliti akan menganalisis mengenai interaksi pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Ibrahim a.s. terhadap Nabi Ismail a.s. dengan menggunakan pendekatan tafsir tafsir *bir ro'yi*.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini adalah penelitian bibliografi, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan interaksi pendidikan Islam yang dicontohkan Nabi Ibrahim as terhadap Nabi Ismail as.

Penulis membagi sumber data kedalam dua bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Yaitu data autentik atau data langsung dari tangan pertama dari masalah yang diungkapkan masalah yang diungkapkan secara sederhana, data ini juga disebut data asli (Nawawi, 1987: 80).

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah:

1) Al Qur'an

Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 2005.

2) Tafsir Al Qur'an

Tafsir Al Qur'an diantaranya:

a) Tafsir *Al Azhar* karangan Hamka, tahun 2008 Juz I dan Juz 13.

b) Ringkasan *tafsir Ibnu Kastir* karangan Muhammad Nasib Ar Rifa'i tahun 2000 Jilid 4.

c) Tafsir *Al Misbah* karangan Muhammad Quraissy Shihab tahun 2003 Volume I.

b. Data sekunder

Yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Dengan demikian data ini juga disebut dengan data tidak asli (Nawawi, 1987: 80). Adapun yang menjadi data sekunder ialah buku-buku yang berfungsi sebagai relevansi agar wawasan atau latar belakang masalah menjadi lebih detail dan akurat sebagai bahan bacaan dalam rangka memberikan informasi secara langsung kepada kerangka pemikiran serta akan menambah cakrawala dan lebih mempertajam dalam menganalisis. Nantinya meliputi:

1) Dr. Miftahul Huda, M.Ag" Interaksi Pendidikan 10 Cara Al Qur'an Mendidik Anak" tahun 2008.

- 2) Kisah Nyata 25 Nabi dan Rosul karangan M.B. Rahimsyah AR yang menceritakan sejarah 25 Nabi dan Rosul diantaranya Nabi Ibrahim dan Ismail, tahun 2004.
- 3) Kisah para Nabi karangan Abu Fida Ismail Ibnu Katsir tahun 2002.
- 4) Dan tentunya ditambah lagi dengan sumber-sumber data lain yang relevan dengan objek kajian skripsi ini.

### 3. Analisa Data

Pada skripsi ini dalam menanalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Interaksi Pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian interaksi pendidikan Islam, faktor-faktor pendidikan dalam interaksi pendidikan Islam, pola interaksi pendidikan Islam.

Bab III Interaksi Pendidikan Islam dalam Al Qur'an (Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail). Dalam bab ini akan dibahas mengenai biografi Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, kisah dan ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam interaksi pendidikan Islam.

Bab IV Analisis Data tentang Interaksi Pendidikan Islam dalam Al Qur'an menurut kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.